

## **PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) MENJAHIT BAGI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK di LKP MODES MURIA SIDOARJO - JAWA TIMUR**

**Wiwin Yulianingsih**  
Universitas Negeri Surabaya

[wiwinyulianingsih@unesa.ac.id](mailto:wiwinyulianingsih@unesa.ac.id)

**Abstract :** Life skill education is a kind of non formal education program that centered on vocational skill for student, such as sewing skill in a course and training. The purpose of this research is to describe the implementation and result of sewing educational program (life skill education) for women, in order to increase the independence of students. This research is using qualitative method, to collecting the data is using observation, interview, and documentation, to analyze the data is using data collection, data reduction, data display and verification. While in validity test of data research is using credibility, dependability, confirmability and transferability. This research's result shows that the implementation in life skill education of sewing can be implemented well, effective and efficient, which we can see from the step by step completion in every component of life skill education organizers, such as; 1) opportunities analyzis, 2) job courses and training, 3) learning result assesment or competence test, 4) placement guarantee when they graduate, so it can produce skilled students and ready to be placed in entrepreneurship and industry. Besides, the increasing of student's independence can be seen from several indicators, such as : having creative ideas, dicipline, not depend on other people and able to fulfill daily needs.

**Keywords :** Life Skill Education, Sewing Course, and Student's Independence

**Abstrak :** Pendidikan kecakapan hidup adalah salah satu jenis pendidikan non formal yang memberikan keterampilan menekankan pada *vocational skill* keterampilan menjahit kepada peserta didik di lembaga kursus dan pelatihan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pada program pendidikan kecakapan hidup (PKH) menjahit bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKH Menjahit dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, dimana dapat dilihat dari terselesainya tahapan demi tahapan dalam setiap komponen penyelenggaraan PKH yaitu 1). Analisis peluang 2). Kursus dan pelatihan kerja 3) Penilaian hasil pembelajaran atau uji kompetensi 4). Jaminan penempatan lulusan, sehingga menghasilkan peserta didik yang trampil dan siap ditempatkan di dunia usaha dan industri. Sedangkan peningkatan kemandirian dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain : memiliki ide-ide kreatif, disiplin, tidak tergantung orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), Menjahit, dan Kemandirian Peserta Didik

## **PENDAHULUAN**

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia hinggasaat ini masih merupakan masalah besaryang belumbisaterpecahkan. Penduduk miskin di Indonesia pada September 2014 sebesar 27,73 juta jiwa atau sebesar 10,96% dari total penduduk Indonesia (Sumber :statistik BPS, 2 Januari 2015). Dari jumlah tersebutsebagian besarberadadipedesaan. Jika dilihatdarilatar belakang pendidikanparapenganggurtersebut,3,56%berpendidikanSDke bawah,8,37%berpendidikanSLTP, 10,66%berpendidikan SMA,10,43%berpendidikan SMK, 7,16%berpendidikan Diploma, dan 8,02%berpendidikan Sarjana.

Mengingat banyaknya perempuan yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi . Perempuan selama ini hanya dipandang suatu pelengkap karena kecenderungan lemah lembut, keibuan,halus, cantik dan cocok untuk bekerja di dalam rumah (mengurus anak, memasak dan membersihkan rumah), sehingga keterlibatan perempuan sangatlah kurang.

Peranan perempuan sama pentingnya bagi pembangunan nasional di samping laki-laki. Bahkan dapat dikatakan bahwa ciri khas perempuan Indonesia beranggapan menandakan pekerjaan rumah tangga wanita. Sehingga menjadikan beban kerja bagi ibu,tidak begitu dengan pria. Perempuan seolah-olah memiliki tanggung jawab untuk mencuci pakaian atau dalam adigunem Jawa bahwa ruang lingkup perempuan hanya berkisar di sumur, dapur dan kasur.

Sehingga representasi ini dikonsepskan pada fenomena perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebersihan pakaian. Adapun jika suami sakit , maka perempuanlah yang harus bekerja dan merawat. Maka perempuanlah yang harus bekerja dan merawat suami tersebut. Dimana itu menjadi beban bagi perempuan karena kerja yang ganda.

Pendidikan adalah salah satu jalan menjadikan perempuan sebagai agen perubahan dan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan perempuan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan. Pemerataan dan perluasan akses dibidang pendidikan nonformal perlu ditingkatkan dengan dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai program yang

mengarah pada pembekalan peserta didik tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada pendidikan kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik spektrum pedesaan,perkotaan dan nasional.

Kemudian pada ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan Non-Formal meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup, PAUD,Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan,Pendidikan Keterampilan Dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan, Serta Pendidikan Lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.Program pendidikan kecakapan hidup bagian merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan keterampilan mereka agar dapat meningkatkan taraf hidupnya ( Kamil,2010;133).

Sebagaimana diketahui bahwa program kecakapan hidup (PKH) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja. Apalagi sekedar keterampilan biasa. Program kecakapan hidup merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengembangkan serta meningkatkannya. Peserta didik akan mendapatkan sebuah keterampilan dari program PKH yang diberikan.

Dalam penyelenggaraan program PKH Keterampilan Menjahit di LKP Modes Muria Waru Sidoarjo ,bidangyang diajarkankepada pesertadidikadalah bidang PKH wirausaha bidang layanan jasa, yakni menjahit pakaian wanita, anak, pemberian aksesoris serta hiasan payet.

PKH adalah bagian dari pemberdayaan perempuan merupakan program pelayanan pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP), atau satuan PNF lainnya dan organisasi kemasyarakatan atau organisasi sosial yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat.

Menyelenggarakan program PKH artinya mendidik warga masyarakat agar menjadi warga belajar memiliki keterampilan, memiliki

kompetensi melalui proses penilaian dan mendapatkan pekerjaan, sehingga pada akhir pembelajaran peserta didik melakukan 4 tahapan yakni : 1). Identifikasi Peluang Usaha, 2).Pembelajaran Kursus dan Pelatihan 3) Sertifikasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran 4). Penempatan Lulusan . Sedangkan kemandirian peserta didik yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Memiliki ide-ide kreatif, 2). Disiplin, 3). Tidak Tergantung Orang lain dan 4), Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan utama dari program mampu membangun masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan mengandung arti luas, yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan lainnya ke arah Pemberdayaan perempuan sebagai proses kesadaran terhadap partisipasi yang besar dalam perannya sebagai seorang ibu dan peran produksi. Memiliki peran ditengah-tengah masyarakat untuk kelangsungan kehidupannya. (Dirjen Paudni 2012)

*Women's Empowerment: Concept and Beyond* yaitu *Empowerment is a process of positive change that improves women's fallback position and bargaining power within a patriarchal structure and identify different causal pathways of change : material, cognitive, perceptual and relation.* (Rahman, 2013:4 dalam Women's Empowerment).

Sedangkan Rajawat (2003: 281) pendidikan dan ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lain, hal ini diungkapkan dalam :

*Education is regarded as pre-requisite for economic growth. The acceptance education as master determinant of long-term economic growth. The acceptance education as master determinant of long-term economic growth, apart from all is other benefits in the development process, has become for many person almost an article of faith. Although investment in people consists of such other factor as improvement in health increasing the output of foodgrains etc, the major component of investment in human being is in the form of more and better education.*

Teori tersebut menyebutkan bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan terhadap peningkatan ekonomi seseorang. Dengan memiliki investasi pendidikan, keterampilan atau

*skill* tersebut seseorang dapat meningkatkan kesehatan, pangan dan lain sebagainya. Sedangkan proses pelaksanaan pemberdayaan melalui program pendidikan nonformal menurut Kindervatter (1997:154-159) yaitu : 1). Menyusun kelompok kecil sebagai penerima awal atas rencana proses pemberdayaan, 2). Mengidentifikasi atau membangun kelompok warga belajar tingkat wilayah, 3). Memilih dan melatih fasilitator kelompok, 4). Mengaktifkan kelompok belajar. 5). Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan fasilitator, 6). Mendukung aktifitas kelompok yang sedang berjalan, 7). Mengembangkan hubungan antar kelompok. 8). Menyelenggarakan lokakarya untuk evaluasi.

PKH merupakan terobosan progresif bagi dunia pendidikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi peserta didik atau warga belajar sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi Termasuk memberikan wawasan luas dalam mengembangkan karier, melalui penempatan kerja di lembaga mitra dan memeberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Melalui aktivitas pendidikan kecakapan hidup

memungkinkan peserta didik dapat beradaptasi dengan pekerjaan barunya sebagai tenaga kerja di lembaga yang menanggung atau juga dapat membukawirausaha secara mandiri sehingga dengan bekerja atau berwirausaha dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program PKH merupakan program pemberdayaan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang memiliki kecakapan hidup.

PKH adalah bagian dari pemberdayaan perempuan merupakan program pelayanan pendidikan kecakapan hidup, penempatan kerja di lembaga mitra dan keterampilan usaha yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) atau organisasi sosial yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat.

Menyelenggarakan program PKH artinya mendidik warga masyarakat agar menjadi pekerja dan merintis usaha, sehingga pada awal pelaksanaan sampai akhir pembelajaran peserta didik melakukan empat tahap yakni : 1). Analisis Peluang baik peluang kerja maupun peluang usaha, 2).Pembelajaran Kursus dan Pelatihan 3) Sertifikasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran 4).Penempatan Lulusan. Sedangkan kemandirian peserta didik yang

dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Memiliki ide-ide kreatif, 2). Disiplin, 3). Tidak Tergantung Orang lain dan 4), Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di Jawa Timur Tahun 2015 bantuan program untuk PKH mencapai 214 lembaga dan PKM mencapai 97 lembaga merata di beberapa kabupaten dan kota. Seperti halnya di kabupaten Sidoarjo, perolehan PKM di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 3 lembaga (LKP) dan sedangkan PKH jumlahnya lebih banyak. LKP Modes Muria salah satu yang memperoleh program PKH dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang (sumber.diknas propinsi jatim, 2015). Sejak tahun 2010 LKP Modes Muria 4 (empat) tahun berturut-turut mendapatkan program PKH dengan dana bantuan dari pemerintah pusat Dirjen PAUDNI melalui bidang PNFI dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. LKP Modes Muria memiliki konsen di bidang kursus menjahit pakaian wanita dan anak. Tenaga kerja di Modes Muria dikenal dengan kerapian dan hasil yang bagus, pelanggannya adalah dari kalangan menengah, mulai dari pelanggan di JMP (Jembatan Merah Plaza), dosen-dosen perguruan tinggi di Surabaya, pemilik les tari Ibu Marlupi Danse di Waru Sidoarjo dan Usaha Batik Unik Bapak Tekno Wiroyudo yang dikirim keluar negeri. LKP Modes Muria beralamatkan di Jalan S. Parman No 22 RT 01. RW 11 Kelurahan Waru Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan program PKH keterampilan menjahit bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kursus di LKP Modes Muria. (2). Bagaimana hasil pelaksanaan program PKH keterampilan menjahit bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kursus di LKP Modes Muria?

## **METODE**

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, pendekatan yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:135) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah yang melandasi penelitian, peneliti

menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di LKP Muria Desa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, lokasi berdekatan dengan terminal Bungurasih dekat juga dengan jalan A. Yani Surabaya. Penelitian dilakukan selama 8 bulan dimulai pada bulan Mei – Desember 2015. Dengan alasan bahwa, LKP Modes Muria telah lama menyelenggarakan kursus menjahit dan empat kali berturut turut selama 4 tahun mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

Subyek Penelitian penelitian ini yaitu instruktur yang berjumlah 3 orang, yaitu Ibu Muria yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun bidang menjahit dan tata rias, mulai tahun 2010 LKP Modes Muria ini mendapatkan bantuan dana penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Subyek penelitian yang kedua adalah Mbak Hana sebagai instruktur yang sudah lebih dari 10 tahun di Modes Muria dan subyek penelitian yang ketiga adalah Mbak Retno baru 2 tahun memiliki pengalaman sebagai pendamping instruktur, sebelumnya adalah lulusan dari program PKH Menjahit. Sedangkan subyek penelitian berikutnya adalah para peserta didik yang berjumlah 25 orang pada pelatihan program PKHmenjahit tahun 2015 .

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan pelatihan PKH pada subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti sebagai tim visitasi, pelanggan menjahit di modes Muria dan sering bermitra dengan LKP Modes Muria Waru Sidoarjo. Metode wawancara yang digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari ketua penyelenggara, instruktur, para peserta didik, maupun masyarakat di sekitar wilayah LKP Modes Muria yang mengetahui adanya perubahan sikap menuju kemandirian peserta didik. Dan yang terakhir adalah metode dokumentasi yaitu metode metode pengambilan data dengan cara mengambil bahan dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, mulai dari buku induk peserta didik, daftar hadir

tutor/instruktur, peserta didik, kurikulum yang diterapkan atau dokumen dan arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis uji teori karena data bersifat naratif. Teknik analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (1). Koleksi data, 2). Reduksi data, 3). Display data, 4). Verifikasi data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data itu valid atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (1). Kredibilitas, 2) transferabilitas, 3). Dependabilitas 4). Konfirmabilitas.

Pengumpulan data diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti yaitu (1). Lembar observasi dalam pembelajaran kursus dan keterampilan pelatihan menjahit pakaian wanita dan anak. (2). Daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk penyelenggaraan program, instruktur dan peserta didik. (3). Dokumentasi dalam pembelajaran keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak.

**HASIL**

Analisis data dilakukan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini mendeskripsikan dalam pembahasan mengenai pelaksanaan program PKH menjahit bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Adapun alur proses PKH adalah sebagai berikut :

Lebih lanjut mengenai penyelenggaraan PKH dengan menggunakan unsur-unsur dalam program PKH adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Program PKH Menjahit di LKP Modes Muria Waru Sidoarjo, adalah sebagai berikut :

a. Analisis Peluang

Beberapa unsur yang mempengaruhi suksesnya sebuah program pemberdayaan masyarakat adalah pada aspek rekrutmen peserta didik. dan identifikasi peluang usaha. Pada program tersebut perlu dilakukan proses rekrutmen dan seleksi peserta didik yang

memenuhi standar kualifikasi dan karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson (1997: 227) yang menyatakan bahwa rekrutmen adalah suatu upaya pencarian sejumlah calon yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu sehingga dari mereka dapat dipilih orang-orang yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan identifikasi peluang usaha juga sangat diperlukan untuk melihat pangsa pasar. Pendidikan kecakapan hidup menjahit merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Maka sangat perlu untuk mengetahui potensi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut Notoatmodjo, Soekidjo (2009: 19) tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mencari



atau mengidentifikasi kemampuan-kemampuan apa yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka menunjang kebutuhan hidupnya.

Analisis peluang dalam program PKH ada dua yaitu berbasis lowongan kerja dan peluang usaha sedangkan dalam proses pembelajaran juga diberikan proses pembelajaran melalui kursus dan keterampilan wirausaha. Kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik adalah memiliki keterampilan menjahit sehingga dengan keterampilan yang dimiliki, dapat memperoleh pekerjaan atau merintis usaha. Apalagi di Kabupaten Sidoarjo potensi lingkungan sangat mendukung terdapat banyak IKM (Industri Kecil Menengah) aneka macam tas di wilayah kecamatan Tanggulangin rumah batik, konfeksi dan berbagai macam modes. Dalam proses pembuatan, keterampilan dasarnya adalah menjahit. Untuk itu, PKH menjahit sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

b. Kursus dan pelatihan kerja

Pelaksanaan pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan berbagai unsur seperti peserta didik, pendidik, pengelola, sarana dan prasarana, kurikulum, dan unsur-unsur lain yang diperlukan (Sujarno, 2011: 28). Semua unsur tersebut terlibat membentuk suatu sistem di dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan

masyarakat untuk membentuk jiwa kewirausahaan para peserta didik. Kegiatan pelatihan di LKP Modes Muria menggunakan dua metode, yakni metode ceramah dan praktek. Tentu lebih banyak praktek karena komposisinya adalah 40 % ceramah dan 60 % adalah praktek. Ceramah terkait dengan apa saja yang dibutuhkan dalam keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak. Sedangkan ceramah materi tentang memulai usaha dari kiat-kiat untuk sukses berwirausaha, bagaimana mengelola modal, bagaimana menarik minat konsumen, bagaimana mengelola usaha dan lain sebagainya. Dengan demikian ada banyak keuntungan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan PKH menjahit pakaian anak dan wanita peserta didik dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

#### d. Sertifikasi dan Penilaian Pembelajaran

Setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, maka yang bersangkutan harus mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) bagi jenis keterampilan yang telah ada LSK-nya atau oleh satuan pendidikan yang telah terakreditasi. Sudjana (2000: 267) mengemukakan bahwa, penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, me-*ngolah* dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya yang dilakukan oleh LKP Modes Muria, penilaian lebih di fokuskan terhadap rencana usaha untuk mengetahui kelayakan rencana usaha yang disusun oleh peserta didik. Penilaian ini digunakan sebagai acuan untuk memberikan persetujuan pemberian peluang kesempatan pekerjaan atau *job order*.

#### e. Penempatan Lulusan

Peserta didik yang sudah lulus uji kompetensi (memiliki sertifikat kompetensi) disalurkan ke unit-unit produksi yang ada sesuai denganketerampilan yang diajarkan atau dibimbing sebagai wirausaha denganketerampilan yang diajarkan untuk produksi atau jasa yang sesuaikebutuhan pasar atau potensi daerah setempat. Menurut Kamil (2007: 169) pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif, komunikatif, dan motifatif.

Dalam penyelenggaraan program PKH di LKP Modes Muria Waru Sidoarjo, kegiatan penilaian dilakukan oleh LSK. Setelah dinyatakan lulus dan memperoleh nilai yang sesuai dengan harapan para peserta didik, berikutnya adalah memperoleh peluang pekerjaan. LKP Modes Muria sudah bekerja sama dengan beberapa mitra untuk menerima para peserta didik yang sudah lulus uji kompetensi. Adapun beberapa mitra adalah sebagai berikut : 1). Penjahit batik unik yang ditampung oleh Batik TW (Tekno Wiroyudo) Bapak Tekno Wiroyudo, bertempat di perumahan Delta Sari Sidoarjo, 2). Menerima jahitan pesanan pelanggan pengunjung JMP (Jembatan Merah Plaza), 4). Menjadi tenaga kerja di Modes Emma Desa Mbambe Kecamatan Buduran Sidoarjo, termasuk menjadi tenaga kerja di Modes Muria sendiri karna masih membutuhkan banyak tenaga penjahit, 5). Tenaga kerja di Modes Hana Sidoarjo, 6). Membuka usaha permak, kios permak bersebelahan dengan Modes Muria, disekat jadi dua dengan usaha jasa pengiriman barang Elteha. 7). Membuat mukenah, dipasarkan secara individu dan ada yang dititipkan di toko-toko busana muslim.

2. Kemandirian peserta didik dalam penyelenggaraan program PKH diharapkan mampu meningkatkan naluri dan sikap kemandirian peserta didik. Berikut adalah peningkatan kemandirian para peserta didik:

##### a. Memiliki ide-ide kreatif

Kreatifitas itu sangat dibutuhkan ketika membuat suatu karya dan bisa memberikan terobosan-terobosan baru kepada seseorang untuk mengembangkan usahanya. Begitu juga dengan yang dialami peserta didik PKH menjahit mulai memiliki ide-ide kreatif dalam mengembangkan keterampilannya pasca mengikuti program PKH ini.

Ide-ide kreatif tersebut juga diwujudkan ketika mengembangkan pecah model, kerapian jahitan, pemasangan payet sesuai dengan warna dan motif. Berani mengambil resiko untuk mencoba hal-hal baru terutama model baju wanita dan anak. Mereka ada yang dapat membuka usaha permak, membuat busana muslim dan mukenah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraini dalam Kamil (2010:136) Memperlihatkan inisiatif yang tinggi melalui ide-idenya dan sekaligus mewujudkan idenya tersebut juga ditunjukkan dengan kemauannya untuk mencoba hal baru.

b. Disiplin

Seorang usahawan atau juga karyawan tentunya harus memiliki sikap yang disiplin, misalnya dapat melakukan usaha-usaha itu dengan tepat waktu, sehingga tidak mengecewakan para pelanggan. Apalagi yang menjadi penjahit di JMP, aneka macam kebaya untuk acara hajatan mulai dari sunatan, pernikahan, hari raya idul fitri dan untuk keperluan di kantor.

Menurut Fakhruddin (2011: 16) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik meliputi disiplin waktu dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Dalam hal ini peserta didik di tuntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan yaitu menyelesaikan seragam para among tamu, busana pengantin wanita, menyelesaikan seragam anak-anak sekolah tahun ajaran baru, kantor dinas pendidikan kabupaten sidoarjo, dengan tuntutan bisa mencapai target tersebut.

c. Tidak Bergantung Pada Orang Lain

Sikap tidak bergantung pada orang lain merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan dalam menumbuhkan kemandirian. Sikap ini menunjukkan bahwa seseorang dapat hidup mandiri. Dalam program PKH Menjahit di LKP Muria Waru Sidoarjo, berkaitan dengan hal tersebut, orang lain disini adalah suami atau saudara dari para peserta didik.

Dengan bekal kompetensi yang dimiliki peserta didik selama mengikuti program kecakapan hidup keterampilan menjahit dan ditambah dengan pemberian keterampilan payet, peserta didik kini dapat membuka usaha sendiri yaitu membuka usaha fermak pakaian, 1). Menerima jahitan dan memasang payet serta mendapatkan order dari jahitan di JMP (Jempatan Merah Plaza). 2). Penjahit batik unik yang ditampung oleh Batik TW (Tekno Wirooyo) Bapak Tekno Wirooyo, bertempat di perumahan Delta Sari Sidoarjo, 3) Menjadi tenaga kerja di Modes Emma Desa Mbambe Kecamatan Buduran Sidoarjo, termasuk menjadi tenaga kerja di Modes Muria sendiri karena masih membutuhkan banyak tenaga penjahit, 4). Tenaga kerja di Modes Hana Sidoarjo, 5) Membuat aneka model mukenah. Termasuk yang sudah menjadi pelanggan di Modes Muria adalah dosen di beberapa PTN di Surabaya, dinas pendidikan kabupaten Sidoarjo dan beberapa dinas pemerintah lainnya. Hal ini sesuai dengan

pendapat Nuraini dalam Kamil (2010 : 140) yang mengatakan bahwa seseorang dapat mandiri apabila mampu mengontrol dirinya sehingga tidak tergantung yang berlebihan dalam berhubungan dengan oranglain.

d. Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari

Dalam konsep kemandirian bahwa kebutuhan sehari-hari mencakup semua kebutuhan yang bersifat jasmaniah. Berdasarkan data dianalisis bahwa keterampilan yang diperoleh melalui program PKH Menjahit dapat meningkatkan penghasilan keluarga, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : 1). Penghasilan menjahit di LKP Muria yang disetor ke JMP hitungannya 40%, 20% dan 40% yaitu dari tarif 150 ribu perpotong, maka Rp. 60.000 ribu ke penjahit (karyawan yang mengerjakan satu potong jahitan tersebut) dan, Rp. 30.000 adalah untuk aksesoris dan transport mengirim ke JMP. Sedangkan sebesar Rp. 60.000 diberikan kepada pemilik Modes. Rata-rata satu hari mendapatkan dua potong baju jahitan, tetapi satu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja menjahit. 2). Usaha permak juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, terlihat dari omset setiap hari rata-rata bersih mendapatkan Rp. 60.000 sampai Rp. 80.000. 3) Membuka usaha menjahit sendiri bisa diperoleh 100% tetapi dengan ongkos jahitan yang agak murah, dihitung perpotong baju itu Rp. 50.000 – 60.000, namun tidak sebanyak *stok* yang dikirim oleh Batik TW dan pesanan dari JMP. Penghasilan tersebut bisa untuk membantu meringankan beban suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk digunakan untuk menambah uang belanja, memberikan uang saku pada anak, sumbangan hajatan, biaya sekolah anak, biaya listrik.

**PENUTUP**

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup keterampilan menjahit di LKP Modes Muria dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Hasil dari aspek-aspek dalam pelaksanaan PKH dapat dilihat dari 25 orang peserta didik yang mengikuti program PKH mulai dari analisis peluang, proses pembelajaran melalui kursus dan pelatihan yang dilaksanakan selama 3 bulan, adanya penilaian atau sertifikasi yang dilakukan oleh LSK dan yang terakhir adalah penempatan kerja bagi lulusan. Dari 25 peserta didik seluruhnya telah bekerja di Modes Muria, Modes Emma, Modes Hana, Karyawan di TW, Karyawan JMP, menerima jahitan di rumah,

membuka usaha jahitan mukenah dan membuka kios permak. Sedangkan kemandirian peserta didik hasilnya dapat dilihat dari empat aspek ini : memiliki ide-ide kreatif, disiplin, tidak bergantung pada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistic Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Fakhrudin, dkk. 2011. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat*. Semarang: Widya Karya
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kusuma santi, yetty. 2011. *Strategi dan Tata Cara Mendapatkan Modal Usaha*. Surabaya: BPPNFI Reg IV
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukanti, Umi. 1989. *Manajemen Personalia/ Sumber Daya Manusia*. Jakarta: P2LPTK Dikti
- Suryono, yoyon. 2012. *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Medis
- Mandala, Keshab. *Concept and Types of Women Empowerment*. *Internasional Forum Journal of Teaching and Studies*. 2013. 18-31. 52.